

Hubungan Bilateral Indonesia – Iran

I. Pembukaan

Hubungan bilateral Indonesia dan Iran merupakan kemitraan strategis yang telah berlangsung lama dan stabil, didukung oleh kepentingan bersama di bidang ekonomi, energi, serta solidaritas terhadap isu-isu global dan kawasan. Sejak terjalinnya hubungan diplomatik pada tahun 1950, kedua negara terus memperkuat sinergi dalam berbagai kerjasama strategis, antara lain bidang perdagangan, teknologi, kesehatan, pendidikan, dan isu-isu global yang menjadi perhatian kedua negara, termasuk dukungan terhadap hak-hak Palestina dan penyelesaian konflik regional melalui jalur diplomasi. Kedekatan ini juga diwujudkan dalam dukungan dan kolaborasi di berbagai forum internasional, seperti PBB, OKI, D-8, hingga BRICS.

Iran merupakan tempat lahirnya salah satu peradaban tertua dan paling berpengaruh di dunia, Kekaisaran Persia, serta memegang posisi sentral dalam negosiasi internasional terkait isu-isu Timur Tengah yang diperkuat oleh pengaruh politik dan militernya di kawasan. Posisi geostrategis Iran menghubungkan Asia Tengah, Asia Selatan, Timur Tengah, dan Kaukasus, serta mengelola jalur pelayaran vital di Teluk Persia dan Selat Hormuz, penting bagi perdagangan minyak dunia, di samping posisinya sebagai salah satu produsen minyak dan gas alam terbesar yang vital dalam mendukung ketahanan energi global. Hal ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kerjasama bilateral yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi kedua negara.

II. Sejarah Hubungan Diplomatik

Hubungan diplomatik resmi Indonesia dan Iran dimulai pada tahun 1950 pada tingkat Kedutaan yang kemudian dinaikkan tingkatnya menjadi Kedutaan Besar RI pada akhir tahun 1960. *High level engagement* dan mekanisme bilateral RI-Iran telah berjalan cukup intensif, termasuk saling kunjung Kepala Negara/Pemerintahan sejak tahun 2006.

III. Kunjungan Tingkat Tinggi

Presiden

- Kunjungan Presiden Iran Seyyed Ebrahim Raisi ke Indonesia, 23-24 Mei 2023.

Wakil Presiden

- Kunjungan Wapres Iran urusan Perempuan & Keluarga ke Indonesia, 20-23 Desember 2023. Wapres Iran bertemu dengan Menteri KPPPA untuk penandatanganan MoU kerja sama bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Menteri / Pejabat Setingkat Menteri Lainnya

- Kunjungan Ketua Mahkamah Agung RI ke Tehran, September 2022
- Pertemuan virtual Menteri Kesehatan RI dengan Wapres Iran bidang Iptek, 8 Agustus 2021
- Pertemuan virtual Menteri PPPA dengan Wapres Iran Urusan Perempuan dan Keluarga Iran, 27 Juli 2021
- Kunjungan Ketua Ombudsman RI ke Tehran dalam rangka menghadiri 4th OIC Ombudsman Association (OICOA) General Assembly dan 12th OICOA Board of Directors Meeting, 13 – 14 Mei 2025.
- Kunjungan Ketua Parlemen Iran beserta delegasi ke Jakarta dalam rangka menghadiri The 19th Session of the Conference of the Parliamentary Union of OIC Member States (PUIC), 14 - 15 Mei 2025

Pertemuan di sela-sela Konferensi

- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela High-Level Segment Sidang Dewan HAM PBB Sesi ke-58, Jenewa, 24 Februari 2025
- Pertemuan Menlu RI dengan Acting Menlu Iran di sela-sela Extraordinary Meeting of the D-8 Council of Foreign Ministers tentang Gaza, Istanbul, 8 Juni 2024
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela KTT OKI, Gambia, 4 Mei 2024
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela High Level Segment Dewan HAM PBB ke-55 dan Conference of Disarmament (HLS CD), 26 Februari 2024
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela Global Refugee Forum (GRF), Jenewa 13 Desember 2023
- Pertemuan Menlu RI dengan Wapres Iran urusan Perempuan dan Keluarga di sela-sela International Conference on Women in Islam, Jeddah 8 November 2023
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela Sidang Darurat Majelis Umum

PBB mengenai Palestina, New York 26 Oktober 2023

- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela KTM OKI, Jeddah 18 Oktober 2023
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela KTT BRICS, Johannesburg, 24 Agustus 2023
- Pertemuan Menlu RI dengan Menlu Iran di sela-sela Sidang Dewan HAM di Jenewa, 27 Februari 2023

IV. Kerja sama yang dilakukan kedua negara

- **Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan**

Kerja sama ekonomi bilateral Indonesia-Iran tetap berjalan dengan baik dan berpotensi untuk terus dikembangkan di tengah tantangan global. Selama periode 2020 - 2024, nilai perdagangan yang relatif stabil dengan tren sedikit meningkat, dengan surplus perdagangan yang terus dipertahankan oleh Indonesia. Pada 2024, total perdagangan mencapai USD 217,3 juta, meningkat 5,1% dari USD 206,2 juta pada 2023. Ekspor Indonesia tercatat sebesar USD 206,2 juta didominasi produk non migas seperti kacang-kacangan, sepeda motor, asam lemak industri, papan serat kayu, serta suku cadang kendaraan. Sementara, impor dari Iran senilai USD 11,1 juta dengan komoditas utama meliputi kurma, kokas minyak bumi, alkaloid, anggur, dan peralatan medis.

Penandatanganan Perjanjian Perdagangan Preferensial Indonesia-Iran (II-PTA) pada Mei 2023 menjadi momen bersejarah. Bagi Indonesia, ini merupakan perjanjian perdagangan kedua dengan negara Timur Tengah setelah IUAE-CEPA, sedangkan bagi Iran, II-PTA adalah perjanjian pertama dengan kawasan Asia Tenggara. Kedua negara juga menjalin berbagai kesepakatan di bidang promosi perdagangan, migas, jaminan halal, regulasi obat dan makanan, serta kepabeanan.

Di sektor investasi, pada 2024 terdapat 49 proyek Penanaman Modal Asing (PMA) dari Iran dengan nilai realisasi USD 1,7 juta. Sektor utama meliputi perdagangan dan reparasi, jasa, perumahan, kawasan industri dan perkantoran, serta hotel dan restoran, dengan konsentrasi investasi di Jakarta, Bali, dan Jawa Tengah. Sementara kunjungan wisatawan Iran ke Indonesia juga meningkat signifikan pada 2024, mencapai 9.230 orang atau naik 28,6% dibandingkan 7.177 orang di 2023, yang sebelumnya sudah mengalami kenaikan

200% dari 3.073 orang di 2022.

- **Kerja Sama Pertahanan dan Keamanan**

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Iran di bidang pertahanan terus mengalami perkembangan positif, ditandai dengan penandatanganan Letter of Intent (LoI) antara Kementerian Pertahanan Indonesia dan Kementerian Pertahanan serta Logistik Angkatan Bersenjata Iran pada November 2022 di sela-sela acara Indo Defence. Kesepakatan ini mencakup berbagai area kerja sama, seperti pertukaran kunjungan pejabat tingkat tinggi dan operasional, serta peningkatan kerja sama dalam pendidikan dan pelatihan militer. Perjanjian ini diharapkan dapat ditingkatkan menjadi Perjanjian Kerja Sama Pertahanan yang lebih resmi dan menyeluruh di masa mendatang. Selain itu, terdapat sejumlah peluang kerja sama konkret terutama dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan di institusi pertahanan kedua negara. Iran juga menawarkan kolaborasi dalam bidang produksi bersama alutsista dan transfer teknologi untuk mendukung pengembangan industri pertahanan di Indonesia.

- **Kerja Sama Kesehatan**

Kerja sama bilateral di bidang kesehatan antara Indonesia dan Iran menunjukkan perkembangan yang sangat menjanjikan dan komprehensif, terutama dalam riset dan teknologi kesehatan seperti pengembangan obat-obatan, stem cells, nanoteknologi, dan bioteknologi. Kementerian Kesehatan kedua negara, bersama dengan PT Biofarma dari Indonesia serta perusahaan Iran seperti Sina Med Co. dan Meditech, telah meluncurkan Pilot Project Robotic Telesurgery yang diterapkan di RSUP Hasan Sadikin Bandung dan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta, serta Pilot Project Telemedicine System yang menjangkau 10 provinsi di Indonesia. Pada kunjungan delegasi Kementerian Kesehatan RI pada September 2023, ditandatangani Letter of Intent dengan VPST Iran sebagai tindak lanjut kerja sama pengembangan robotic telesurgery untuk mempercepat riset bersama dan pelatihan intensif, serta perluasan jaringan dengan penambahan pusat robotic telesurgery di RSUP Adam Malik Medan dan RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar. Ke depan, kerja sama ini diarahkan untuk alih teknologi serta produksi bersama, memperkuat kemandirian dan kapasitas inovasi di bidang kesehatan kedua negara.

Selain itu, kedua pihak juga menandatangani empat Memorandum of Understanding (MoU) untuk Sister University Collaboration antara Tehran University of Medical Science

(TUMS) dengan empat Politeknik Kesehatan di Indonesia, yakni Pontianak, Sorong, Surabaya, dan Yogyakarta, sebagai bagian dari upaya memperkuat kolaborasi akademik dan pengembangan sumber daya manusia di sektor kesehatan. Kerja sama yang erat dan berkelanjutan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan dan kemajuan ilmu pengetahuan di kedua negara. Iran juga memiliki keunggulan di bidang pendidikan kesehatan, dengan mahasiswa asal Indonesia yang setiap tahun menempuh pendidikan di sana, termasuk melalui program beasiswa.

- **Kerja Sama Riset dan Teknologi**

Pada bidang riset dan teknologi, Indonesia dan Iran memiliki MoU Kerja Sama IPTEK RI-Iran yang telah ditandatangani pada tahun 2006 dan diperbarui pada tahun 2023. Kedua negara juga memiliki mekanisme Joint Working Committee on Scientific and Technological Cooperation (JWC-STC) yang memfokuskan area kerja sama dalam beberapa bidang, terutama: ilmu kebumihantaran, teknologi nano, teknologi kedirgantaraan, ilmu kedokteran dan stemcell, serta bioteknologi. Kedua negara juga cukup intensif menyelenggarakan saling kunjung delegasi, antara lain kunjungan Delegasi BRIN ke Iran pada tahun 2023 yang menghasilkan penandatanganan perjanjian di bidang pendidikan nanoteknologi, penelitian, dan pengembangan industri serta program peningkatan kapasitas dan memfasilitasi mobilitas penelitian.

- **Kerja Sama Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Indonesia dan Iran telah menjalin kerja sama melalui MoU di bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Ketahanan Keluarga yang pertama kali ditandatangani pada 30 Juli 2018 dan diperbarui saat kunjungan Wakil Presiden Iran urusan Perempuan dan Keluarga ke Indonesia pada 22 Desember 2023. Implementasi kerja sama ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertukaran praktik terbaik pemberdayaan perempuan melalui model industri rumahan, pelaksanaan kota ramah anak, webinar tentang pemberdayaan perempuan melalui teknologi informasi dan perlindungan anak di ruang siber, serta program pemberdayaan kepala keluarga perempuan. Kedua negara secara aktif mengembangkan kerja sama ini untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan dan anak, melindungi anak dari pengaruh negatif dunia digital, serta mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi kreatif.

V. Diaspora dan Perlindungan WNI

KBRI Tehran terus berupaya agar para WNI di Iran dapat mengakses layanan konsuleran dan senantiasa aktif melakukan upaya-upaya perlindungan WNI di Iran terutama pada saat terjadi situasi kedaruratan sesuai dengan aturan yang berlaku di negara akreditasi. Upaya perlindungan ini mencakup koordinasi intensif dengan otoritas setempat maupun dengan komunitas diaspora Indonesia untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan WNI selama berada di Iran. Berdasarkan data per Juli 2025, jumlah WNI di Iran tercatat sebanyak 258 orang dengan mayoritas merupakan pelajar dan mahasiswa di kota Qom.

VI. Forum dan Mekanisme Kelembagaan

Iran dan Indonesia menjalin berbagai forum dan mekanisme bilateral yang menjadi wadah penting untuk membahas kerja sama di berbagai bidang. Pada tingkat menteri, kedua negara rutin menyelenggarakan Sidang Komisi Bersama Ekonomi & Perdagangan (SKBEP), yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Perekonomian, dan hingga saat ini telah terlaksana sebanyak 12 kali pertemuan. Selain itu, terdapat mekanisme lain seperti Komite Konsultasi Bilateral antar pejabat tingkat Direktur Jenderal Kementerian Luar Negeri kedua negara, serta Komisi Kerja Bersama Sektoral yang mencakup bidang Sains dan Teknologi, Pertanian dan Perikanan, Migas, dan Kebudayaan. Forum lainnya meliputi Dialog Konsuler, Dialog Hak Asasi Manusia, serta pertemuan rutin *Policy Planning Dialogue*.

VII. Poin Tambahan: Highlight Strategis dan Asta Cita

Iran merupakan mitra strategis bagi Indonesia dalam mendukung pencapaian prioritas Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam aspek ketahanan pangan serta pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains dan teknologi (saintek), dan kesehatan. Kerja sama bilateral ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk memanfaatkan kemajuan Iran di bidang nanoteknologi dan bioteknologi dalam mengembangkan teknologi pertanian yang inovatif, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan nasional. Selain itu, di bidang saintek dan kesehatan, kedua negara aktif mendorong implementasi berbagai perjanjian kerja sama, yang tidak hanya mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga konkretisasi proyek bersama seperti joint production dan transfer teknologi di bidang robotic telesurgery dan telemedicine. Selain itu, kedua pihak juga tengah menjajaki peluang memperluas kerja sama di sektor farmasi, yang berpotensi memperkuat pemenuhan kebutuhan

kesehatan di Indonesia.

VIII. Penutup

KBRI Tehran

Address : 180, Ghaemmagham Farahani Ave. (P.O.BOX 11365/4564), Tehran, Iran
Hotline
No. +98 99 1466 8845
Phone : (98-21) 8871-6865, 8871-7251, 8855-3655
Email : tehran.kbri@kemlu.go.id
Website : <https://kemlu.go.id/tehran>

Embassy of the Islamic Republic of Iran

Address : Jl. HOS. Cokroaminoto No.110, RT.10/RW.4, Menteng, Kec. Menteng, Kota
Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
Phone : (62-21) 3193 1378, 3193 1391, 3193 4637
Fax : (62-21) 310 7860
Email : iranemb.jkt@mfa.gov.ir ; iranembassy.jakarta@gmail.com
Website : www.indonesia.mfa.gov.ir